

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Lia Nur Rahmawati (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Khayati Rahayu (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Aulia Rizky Amanda (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Kun Hisnan Hajron (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ lianurrahmawati27@gmail.com

Abstract: This research is a class action research that aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Mathematics subjects. Using a sample of grade 3 students at SD Negeri Bandongan 3 in mathematics subjects, researchers used two action cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing actions, and reflecting. The instrument used in this study was in the form of a test in the form of multiple-choice questions as many as 10 questions. Cycle 1 and cycle 2 data showed the average student scores of 57.5 (5750%) and 73.2 (7320%). The results showed that there was an increase in student learning outcomes when compared between the average obtained in cycle 1 and cycle 2, which was 1.570%. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Matematika. Dengan menggunakan sampel siswa kelas 3 di SD Negeri Bandongan 3 pada mata pelajaran Matematika, peneliti menggunakan dua siklus tindakan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Data siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai siswa yaitu 57,5 (5750%) dan 73,2 (7320%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan antara rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 1,570%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia kini banyak mengalami kemajuan. Dari masa ke masa, pendidikan mengalami perubahan satu langkah lebih maju dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya standar pendidik yang makin tinggi dan materi pelajaran yang kian berbobot. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa potret pendidikan di Indonesia juga harus ditinjau kembali, baik dari segi kurikulum, guru, siswa, dan hasil belajar demi tercapainya pendidikan yang berkemajuan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi tolok ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Selain itu prestasi dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan kesuksesan dan siswa dalam belajar.

Gagne dalam Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus - stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Nur yudha, 2017). Lebih lanjut, Nawawi mengungkapkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Kasyadi et al., 2018). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bukti ketercapaian tujuan belajar yang dapat dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun tidak tertulis.

Hasil belajar yang baik memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Hasil belajar yang baik juga akan meminimalisasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya masalah dalam pembelajaran dan membuat peserta didik mengetahui versi belajar yang paling nyaman bagi mereka. Sebaliknya, hasil belajar yang buruk memberikan gambaran bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Terdapat kendala yang hingga kini belum dapat diatasi dengan baik.

Model pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Model pembelajaran PBL ini dapat menjadi salah satu model yang bisa diterapkan pada pembelajaran matematika dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Hasriyani et al., 2022). Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Erni Nurjanah dkk (2022) bahwa model PBL mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah pada dunia nyata. Adapun tahap-tahap dalam melakukan pembelajaran PBL yang terdiri dari lima tahapan, yaitu : 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Novelni & Sukma, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan melalui 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Bandongan 3 yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-

laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 (dua) minggu, mencakup keseluruhan tahapan yang diperlukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, pada metode penelitian dilakukan melalui siklus-siklus penelitian dengan tiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Proses Tindakan Siklus I

a. Perencanaan.

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: silabus, Rencana Pembelajaran, pembuatan kisi-kisi, sistem penilaian, dan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara mengerjakan soal individu dan sebelum di beri soal siswa di harap menjawab kuis secara spontan tentang penjumlahan bilangan cacah. Pada kegiatan ini belum menggunakan model PBL (Problem Based Learning).

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

d. Refleksi

Pada akhirnya siklus di adakan tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Proses Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara mengerjakan soal individu dan sebelum di beri soal siswa di harap menjawab kuis secara spontan tentang penjumlahan bilangan cacah. pada kegiatan ini belum menggunakan model PBL (Problem Based Learning).

c. Observasi.

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

d. Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

HASIL PENELITIAN

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih kurang, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika.

Berikut Hasil Ulangan harian pada kondisi awal.

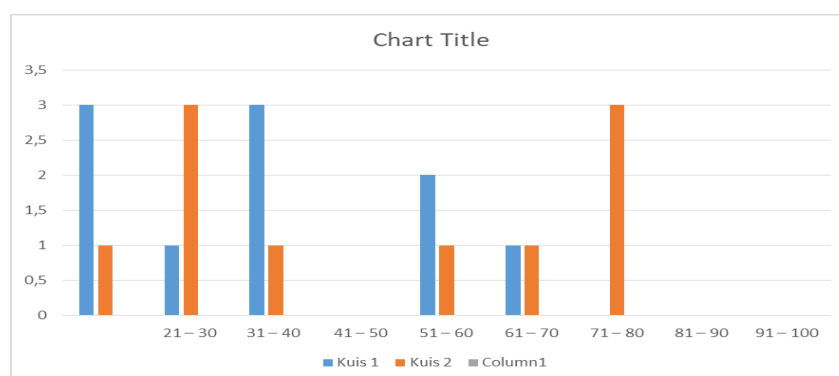
Tabel 1.*Hasil Ulangan Harian Awal*

No	Uraian	UH 1	UH 2
1	Nilai tengah	46	52,5
2	Nilai tertinggi	80	82
3	Nilai rata - rata	45,3	55,8
4	Rentan nilai	20	25

Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Tabel 2.*Hasil Ulangan Harian Awal*

Interval Nilai	Frekuensi	
	UH 1	UH 2
21 - 30	3	1
31 - 40	1	3
41 - 50	3	1
51 - 60	0	0
61 - 70	2	1
71 - 80	1	1
81 - 90	0	3
91 - 100	0	0



Gambar 1. *Nilai Ulangan Harian Awal*
Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Berdasarkan tabel grafik di atas dapat disimpulkan, nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 20 dengan rata - rata 45,3, pada ulangan harian persiklusan I. Sedangkan data ulangan harian persiklusan II, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 25 dalam rata - rata nilai 55,8.

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Tidakkan terdiri dari :
 - a. Kegiatan Pendahuluan,
 - b. Kegiatan Inti siswa di berikan kuis menjawab dengan spontan
 - c. Penutup.

2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran secara individual, yang menggunakan konsep kuis, pada materi sifat - sifat oprasi hitung pada bilangan cacah penjumlahan.
3. Hasil belajar : berdasarkan analisis hasil belajar secara individu diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25. Hal ini berarti nilai hasil belajar secara individu belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi individu diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 57,5 dan presentase ketuntasan 57,50% ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
4. Hasil Refleksi
5. Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil observasi terhadap guru: Presentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibanding siklus I.
2. Hasil observasi terhadap siswa: siswa meunjukkan adanya keaktifan dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik. Prosentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil obervasi siswa baik.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 73,2 dan presentase ketuntasan 73,20% ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan.

Berikut tabel Hasil Ulangan Harian siklus 1 dan 2 :

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian siklus I dan II

No	Uraian	UH 1	UH 2
1	Nilai tengah	30	57,5
2	Nilai tertinggi	85	87
3	Nilai rata - rata	57,5	73,2
4	Rentan nilai	25	55

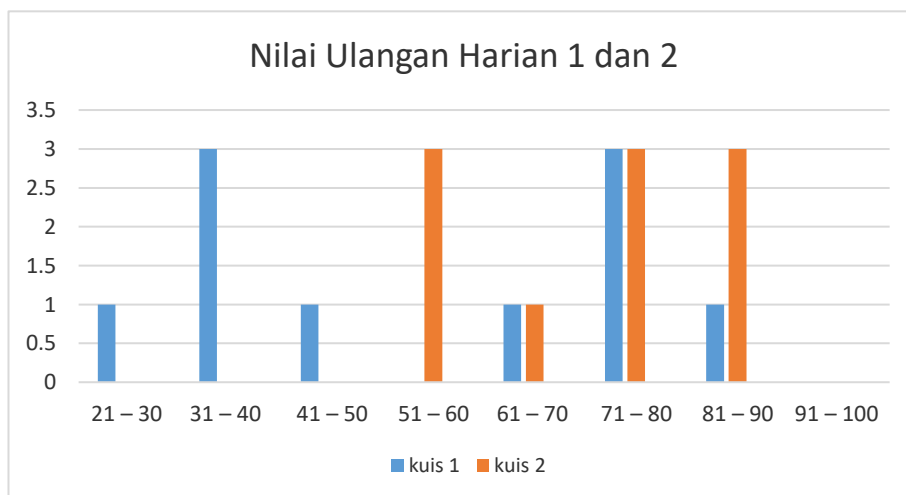
Berdasarkan data di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

Tabel 4. Distribusi frekuensi Siklus I dan II

Interval Nilai	Frekuensi	
	UH 1	UH 2
21 - 30	1	0
31 - 40	3	0
41 - 50	1	0
51 - 60	0	3
61 - 70	1	1
71 - 80	3	3
81 - 90	1	3
91 - 100	0	0

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut :



Gambar 2. Nilai Ulangan Harian Siklus I dan II
Diagram balok (chart) Nilai ulangan harian 1 dan 2

Berdasarkan tabel grafik di atas dapat disimpulkan, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 25 dengan rata-rata 57,5, pada ulangan harian persiklus I. Sedangkan data ulangan harian persiklus II, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 55 dalam rata-rata nilai 73,2.

PEMBAHASAN

Refleksi pada tahap ini peneliti membandingkan antara kondisi awal dengan setelah kondisi siklus 1

Tablel 5. Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus 1

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Kegiatan	Belum diterapkan model pembelajaran PBL	Sudah menerapkan model pembelajaran PBL
2	Kemampuan dalam pembelajaran	Nilai terendah 20 Nilai tertinggi 80 Nilai rata-rata 45,3	Nilai terendah 52,5 Nilai tertinggi 82 Nilai rata-rata 55,8

Pada kegiatan penelitian kondisi awal belum diterapkan model pembelajaran PBL. Sedangkan untuk siklus 1 sudah diterapkan model pembelajaran PBL. Dari model yang sudah diterapkan dapat diperoleh peningkatan penilaian dari rata-rata 45,3 menjadi 55,8, nilai tertinggi 80 menjadi 82, dan nilai terendah 20 menjadi 52,5.

Kegiatan siklus 2 melalui pelaksanaan tindakan, observasi langsung, refleksi dengan melakukan penilaian. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil tindakan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini :

Table 6. Perbandingan Hasil Tindakan Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan	Belum diterapkan model pembelajaran PBL	Sudah menerapkan model pembelajaran PBL	Sudah menerapkan model

				pembelajaran PBL dengan penyempurnaan
2	Kemampuan dalam pembelajaran	Nilai terendah 20 Nilai tertinggi 80 Nilai rata-rata 45,3	Nilai terendah 52,5 Nilai tertinggi 82 Nilai rata-rata 55,8	Nilai terendah 57,5 Nilai terendah 87 Nilai rata-rata 73,2

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan di kelas sudah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan mengoptimalkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dari data yang diperoleh, terdapat peningkatan rata-rata nilai. Pada siklus 1 rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 57,5 sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 73,2.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma (2022) yaitu keefektifitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar tematik dengan hasil 1) indikator antusias siswa pada pertemuan pertama 40% pada pertemuan kedua naik menjadi 53% dan di akhir pertemuan ketiga mencapai 73%. 2) Indikator keaktifan siswa pada pertemuan pertama 33% pada pertemuan kedua naik menjadi 47% dan di akhir pertemuan ketiga mencapai 80%. 3) Indikator kerjasama siswa pada pertemuan pertama 40% pada pertemuan kedua naik menjadi 50% dan di akhir pertemuan ketiga mencapai 80%. Dengan hal tersebut dapat dirata-rata pada pertemuan pertama yaitu 40%, pertemuan kedua naik menjadi 50%, dan pertemuan ketiga 80% dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dapat lebih optimal dengan menggunakan model pembelajaran ini. Model ini menarik di mana siswa dilatih untuk memecahkan masalah dengan percaya diri dan dengan caranya sendiri, dilatih untuk berpikir kritis, terlebih penyajian masalahnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan melalui 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Bandongan 3 yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 (dua) minggu, mencakup keseluruhan tahapan yang diperlukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan antara rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu 57,5 dan 73,2. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan antara rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 1,570%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasriyani, A., Baharullah, & S, A. (2022). *Perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Project Based Learning (PBL) Mengacu Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas*

- V SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa A . PENDAHULUAN*. 6(2), 1173–1184.
2. Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 3.
 3. Novelni, D., & Sukma, E. (2021). *Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. 4(1).
 4. Nur yudha, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.
 5. Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI KELAS VI SD N 2 GIRIMARTO*. 6, 76–91.